

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni V. W., 2014, hal. 12). Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka statistik (Suliyanto, 2006).

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, seperti dengan menyebarkan kuesioner (angket), wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sugiyono, 2008, p. hal. 6). Dalam penelitian ini diarahkan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dari objek penelitian tentang pengaruh pelayanan prima dan promosi terhadap keputusan nasabah dalam memilih membuka tabungan haji iB Ar Rahman di Bank Kalsel Cabang Syariah Kandangan.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu baik itu orang, benda atau lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya (“atribut”-nya) akan diteliti (Kurniawan, 2014, p. hal. 69). Subjek penelitian ini adalah seluruh nasabah yang membuka/ memiliki tabungan haji iB Ar Rahman di Bank Kalsel Cabang Syariah Kandangan.

Objek penelitian adalah sasaran yang dijadikan pokok suatu pembicaraan dalam penelitian (Arikunto, 2013, p. hal. 141). Objek dalam penelitian ini adalah keputusan nasabah produk tabungan haji iB Ar Rahman di Bank Kalsel Cabang Syariah Kandangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Bank Kalsel Cabang Syariah Kandangan di Jl. Pangeran Antasari No. 108-10 Kandangan Kota, Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. 71211.

D. Populasi dan Sampel

Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian

kita (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah nasabah yang mempunyai tabungan haji iB Ar Rahman di Bank Kalsel Cabang Syariah Kandungan dan merupakan masyarakat tetap yang berasal dari Hulu Sungai Selatan yang dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1.331 Orang.

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara keseluruhan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara acak (*Random sampling*). *Random sampling* adalah pengambilan data sampel secara acak tanpa pandang bulu (Kasim, 2010, p. hal. 258). Pengambilan anggota populasi dilakukan secara random, sehingga tiap anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Pengambilan sampel dari responden nasabah yang membuka tabungan haji iB Ar Rahman di Bank Kalsel Cabang Syariah Kandungan menggunakan rumus slovin. Cara menentukan sampel menggunakan rumus slovin (Sujarweni V. W., 2015, hal. 82) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} = \frac{1.331}{1+(1.331 \times 0,1^2)} = 93$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Populasi

e : Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Sesuai dengan rumus yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, maka jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 93 orang.

E. Data dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sujarweni V. W., 2015, hal. 89). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian dan diolah sendiri oleh peneliti menggunakan instrumen penelitian seperti data hasil pengisian kuesioner oleh sumber pertama yang kemudian akan dihitung menggunakan *SPSS 22 for windows* (Supranto, 2010). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan membagikan koesioner kepada sampel yang telah ditentukan yaitu kepada nasabah Tabungan haji iB Ar Rahman di Bank Kalsel Cabang Syariah Kandangan.
2. Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari sumber kedua yang akan melengkapi data primer. Data tambahan disini ialah

seperti buku-buku, artikel, jurnal, internet atau dokumen dan arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu:

1. Responden

Responden adalah orang yang memberikan jawaban atau tanggapannya atas pernyataan atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini respondennya ialah orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu nasabah yang membuka Tabungan haji iB Ar Rahman di Bank Kalsel Cabang Syariah Kandungan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data-data tambahan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga dapat memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Data-data yang dimaksud bisa berbentuk data fisik seperti foto-foto dari sumber yang terpercaya atau bisa saja peneliti yang menemukannya sendiri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (angket), yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti

untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian meliputi laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang bersangkutan dengan penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden (Sujarweni V. W., 2015, hal. 98). Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner (angket) untuk mengumpulkan data yang diisi oleh para nasabah Bank Kalsel Cabang Syariah Kandungan yang memiliki tabungan haji iB Ar Rahman.

2. Wawancara, pada wawancara kali ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait tentang tabungan haji iB Ar Rahman di Bank Kalsel Cabang Syariah Kandungan.
3. Dokumentasi, penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai penunjang untuk mengetahui data-data tentang Bank Kalsel Cabang Syariah Kandungan.

G. Desain Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat suatu variabel terikat, yaitu keputusan nasabah dalam membuka produk tabungan haji iB Ar Rahman di Bank Kalsel Cabang Syariah Kandungan. Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yaitu pelayanan prima dan promosi. Variabel terikat dan variabel bebas tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Pelayanan Prima (X1)

- b. Promosi (X2)
- c. Keputusan Nasabah (Y)

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan setiap responden (Sujarweni V. W., 2015, hal. 99). Dalam Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang suatu fenomena. Skala likert digunakan untuk mengukur jawaban dari responden terhadap kuesioner yang disebar. Dalam penelitian ini, skala likert yang digunakan ada 5 tingkatan jawaban yang diberi skor yaitu:

Skor	Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

H. Instrumen Penelitian

Pengolahan data secara kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengisian angket (kuesioner) responden, kuesioner inilah yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Dalam proses pengembangan instrumen penelitian

terdapat dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji tiap pernyataan yang terdapat pada angket (kuesioner) yang dibuat oleh peneliti. Jika pernyataan sudah valid dan reliable maka pernyataan pada angket (kuesioner) tersebut sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan suatu data. Kemudian data tersebut akan dideskripsikan. Pengujian validitas dan reliabilitas akan dilakukan setelah angket (kuesioner) disebarakan kepada responden.

Mengukur besar kecilnya nilai suatu variabel, digunakan instrumen pengukuran yaitu kuesioner. Kuesioner harus tepat, yang mana kuesioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dan reliabilitas instrumen akan menentukan hasil riset. Artinya, riset yang menggunakan alat ukur dengan validitas dan reliabilitas yang telah teruji maka akan menghasilkan riset yang valid dan reliable . Akan tetapi sebaliknya, jika riset yang menggunakan instrumen dengan validitas dan reliabilitas yang belum teruji akan memberikan hasil riset yang tidak valid dan juga tidak reliable, bahkan informasi yang keliru tentang permasalahan yang dipecahkan (Suliyanto, 2006, p. hal. 146).

1. Uji Validitas

Validitas data merupakan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang diukur. Tujuan dari uji validitas adalah untuk menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Validitas adalah suatu

ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2013, p. hal. 211).

Untuk mengukur validitas suatu instrumen ini digunakan formula *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y (*product moment*)
- X = Nilai total jawaban dari masing-masing nomor dari responden
- Y = Total butir dari jawaban responden
- X^2 = kuadrat skor instrumen pertama
- Y^2 = kuadrat skor instrumen kedua
- XY = Jmlah hasil kali antara X dan Y
- N = Banyaknya partisipasi uji coba/ jumlah responden

Dengan ketentuan valid atau tidak valid, yaitu:

- Apabila r hitung $>$ r tabel dengan taraf keyakinan 95% maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid
- Apabila r hitung $<$ r tabel dengan taraf keyakinan 95% maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur konsistensi tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan didalam kuesioner. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Teknik yang digunakan adalah teknik Alpha-Cronbach, Teknik yang digunakan adalah teknik Alpha-Cronbach, apabila Cronch Alpha $>0,60$ maka dapat dikatakan reliabel begitupun sebaliknya. Suatu instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya apabila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya (Sugiyono, 2008, p. hal. 122).

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk mengolah data menjadi informasi yang bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan dalam suatu penelitian. Peneliti harus melakukan pengolahan data agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pengolahan data dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan data yang telah terkumpul,

menyajikan dalam susunan yang baik dan kemudian di analisa (Siswanto, 2012, p. hal. 70). Berikut teknik analisis data:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tapi pada nilai residualnya (Kurniawan, 2014, p. hal. 156). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal dari grafik. Pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi apabila data menyebar jauh dari garis diagonal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Apabila $Sig > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Apabila $Sig < 0,05$ maka data tidak dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel

independen dalam suatu model (Sujarweni V. W., 2015, hal. 185). Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011, p. hal. 105). Kemiripan antar variabel independen mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 dan *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni V. W., 2015, hal. 186).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan yang mana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan yang lainnya, yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi (Kurniawan, 2014, p. hal. 158). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi, tetapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika (Sujarweni V. W., 2015, hal. 159):

1. Angka D-W di bawah -2 maka berarti ada autokorelasi positif

2. Angka D-W di antara -2 dan +2 maka berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 maka berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lainnya. Uji statistic yang bisa digunakan adalah uji *Glejser*, uji *Rho Spearman*, uji *Park* atau *Uji White* (Kurniawan, 2014). Pada penelitian ini digunakan metode uji *Glejser*. Cara memprediksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada uji *Glejser* dengan mengusulkan nilai absolut residual terhadap variabel bebas dengan persamaan berikut:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_i$$

Yang mana, jika nilai sig diatas nilai alpha (5%) atau 0,05 maka terbebas dari heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah merupakan suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk melakukan prediksi terhadap variabel terikat (Arikunto, 2013, p. hal. 338). Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang akan ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh

pelayanan prima dan promosi terhadap keputusan nasabah dalam membuka tabungan haji. Selain itu, analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang mana modelnya yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

- a : Nilai Konstansa
- b : Nilai Koefisien Regresi
- x1 : Variabel Pelayan Prima
- x2 : Variabel Promosi
- Y : Variabel Terikat (Variabel Keputusan Nasabah)
- E : Variabel *error*

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada output *coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan cara membandingkan nilai, yaitu:

Cara 1

- Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara 2

- Apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima, artinya signifikan.
- Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya tidak signifikan.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji F adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F ini dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu:

- Menentukan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- Menentukan F hitung dengan cara menggunakan alat analisis atau dengan rumus F hitung:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

N : Jumlah data kasus

K : Jumlah variabel independen

- Menentukan F tabel dengan cara:

Df1 = Jumlah variabel – 1

Df2 = n-k

Keterangan:

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel independen

df : Derajat kebebasan

Untuk pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai, yaitu:

- Apabila Sig > 0,05 maka H₀ diterima
- Apabila Sig < 0,05 maka H₀ ditolak
- Apabila F_{hitung} < F_{tabel} maka H₀ diterima
- Apabila F_{hitung} > F_{tabel} maka H₀ ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat. Apabila R² semakin besar, maka presentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin tinggi. Sebaliknya, apabila R² semakin kecil maka presentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah. Berikut rumus yang digunakan adalah:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum Y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R² : Koefisien determinasi

X : Variabel independen

Y : Variabel dependen

B : Koefisien regresi